

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit tidak menular yang paling umum dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular seperti stroke, serangan jantung, dan gagal jantung (WHO, 2021). Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Nekada *et al.*, 2020).

Prevalensi hipertensi secara global sangat tinggi WHO memperkirakan lebih dari 1,2 miliar orang hidup dengan hipertensi dan mayoritas tidak terdiagnosis atau tidak diobati. Sekitar 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita di dunia menderita hipertensi, dan angka ini terus meningkat karena pola hidup yang tidak sehat (WHO, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2013. Hasil pengukuran tekanan darah tahun 2018, masyarakat Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas sebanyak 34,1% memiliki tekanan darah tinggi. Prevalensi tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 11,01% penderita hipertensi, yang lebih tinggi dibandingkan angka nasional 8,8% (Dinkes Yogyakarta, 2021). Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit (STPRS). Berdasarkan data laporan STPRS di DIY pada tahun 2021 tercatat kasus baru hipertensi 8.446 kasus pada rawat inap dan 45.115 kasus pada rawat jalan, serta kasus kematian akibat hipertensi sebanyak 848 jiwa (Dinkes Provinsi DIY, 2023). Puskesmas Mlati I

Sleman Yogyakarta menempati peringkat ke 4 untuk kasus hipertensi dengan jumlah 2.663 kasus (Dinkes Sleman, 2024).

Penatalaksanaan hipertensi melibatkan pendekatan multifaktoral yang mencakup terapi non farmakologi dengan modifikasi gaya hidup dan terapi farmakologi dengan obat antihipertensi yang dapat diberikan secara tunggal maupun kombinasi. Penyakit hipertensi termasuk penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan dan hanya dapat dikontrol tekanan darahnya, sehingga membutuhkan pengobatan dalam jangka yang panjang. Pengobatan dalam jangka waktu yang panjang menyebabkan pasien tidak patuh dalam minum obat (Adriani Salangka *et al.*, 2024).

Kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi sangat penting, karena penggunaan obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah. Hal ini, dapat mengurangi risiko kerusakan organ vital seperti jantung, ginjal, dan otak dalam jangka panjang (Arini *et al.*, 2024). Hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala, namun dapat menyebabkan sakit kepala di pagi hari, mimisan, detak jantung yang cepat, kelelahan, dan rasa berat pada tengkuk (Zainaro *et al.*, 2021). Ketidapatuhan minum obat antihipertensi dapat berdampak pada *outcome* terapi yaitu menyebabkan tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga meningkatkan komplikasi (Malik *et al.*, 2023).

Outcome terapi pada pasien hipertensi mencakup berbagai aspek, termasuk penurunan tekanan darah yang sesuai dengan target terapi, pencegahan komplikasi, peningkatan kualitas hidup, serta pengurangan angka rawat inap dan mortalitas akibat hipertensi (Rosari, 2024). *Outcome* terapi yang optimal dapat dicapai melalui kombinasi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, perubahan gaya hidup yang sehat, serta pemantauan rutin oleh tenaga medis. Kurangnya kesadaran pasien terhadap pentingnya pengobatan jangka panjang dan faktor ekonomi juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil terapi yang optimal (Larasati & Husna, 2023). Berdasarkan penelitian Luthfiyanti & Kusumaningtyas (2024), menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan *outcome* terapi. Penelitian lain oleh Anwar *et al.*, (2024), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum

obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap *outcome* terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman pada periode Januari-Desember 2024?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman pada periode Januari-Desember 2024?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan *outcome* terapi pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman pada periode Januari-Desember 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap *outcome* terapi pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman pada periode Januari-Desember 2024.
 - b. Mengetahui gambaran pengobatan hipertensi dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman pada periode Januari-Desember 2024.
 - c. Mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan *outcome* terapi pasien hipertensi di Puskesmas Mlati I Sleman pada periode Januari-Desember 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan dalam bidang ilmu kefarmasian terutama hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan *outcome* terapi pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam di bidang kefarmasian terutama terkait kepatuhan minum obat antihipertensi dengan *outcome* terapi pasien hipertensi

b. Bagi Intitusi

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan kefarmasian yang dapat menjadi pedoman bagi penelitian berikutnya.

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan terapi pasien hipertensi, mencegah komplikasi dan dapat mengontrol tekanan darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

No	(Judul Peneliti, Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	
				Sebelum	Sesudah
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi (Arini <i>et al.</i> , 2024)	Penelitian kuantitatif berjenis survei analitik-korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.	1. Tahun: 2024 2. Lokasi: Puskesmas Pekauman Banjarmasin 3. Teknik <i>purposive sampling</i>	1. Tahun: 2025 2. Lokasi: Puskesmas Mlati I Sleman 3. Teknik <i>accidental sampling</i>
2.	Hubungan Tingkat Kepatuhan terhadap <i>Outcome</i> Terapi pada Pasien Hipertensi di RSUD Moewardi Kota Surakarta (Wagiyanti <i>et al.</i> , 2024)	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan <i>outcome</i> terapi.	1. Tahun: 2024 2. Lokasi: RSUD. Dr. Moewardi Kota Surakarta	1. Tahun: 2025 2. Lokasi: Puskesmas Mlati I Sleman
3.	Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta (Anwar <i>et al.</i> , 2024)	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi.	1. Tahun: 2024 2. Lokasi: Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta 3. Teknik <i>purposive sampling</i>	1. Tahun : 2025 2. Lokasi : Puskesmas Mlati I Sleman 3. Teknik <i>accidental sampling</i>